



### ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *DEVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2016

Eka Ermawati, M.M

Manajemen, Hukum dan Ekonomi Bsns, Universitas Dharmas Indonesia

[ekaermawati@undhari.ac.id](mailto:ekaermawati@undhari.ac.id)

#### Abstract

One of the company's financial policies is dividend payment to investors who have invested their funds in the company in the form of shares. This policy is known as the Dividend Payout Ratio. The population in this study were all companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2012-2016. While the sample in this study is to use purposive sampling technique. Data analysis methods used are descriptive statistical tests, normality, and hypotheses. The results of this study are of the 6 variables studied (operating cash flow, turn on assets, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Asset Growth), the most dominant in the mean value is DER. Partially only the Asset Growth variable has a negative value on the dividend payout ratio, the other variables are positive. Simultaneously, the 6 variables studied (Operating Cash Flow, Turn On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Asset Growth) have a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio..

Keywords: *Operating Cash Flow, eturn On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Asset Growth, Deviden Payout Ratio*

#### Abstrak

Salah satu dari kebijakan keuangan perusahaan adalah pembayaran deviden kepada para investor yang sudah menginvestasikan dana nya kepada perusahaan dalam bentuk saham. Kebijakan inilah yang disebut dengan *Deviden Payout Rasio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metoda Analisis Data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, normalitas, dan hipotesis. Hasil Penelitian ini adalah dari 6 variabel yang diteliti ( *Operating Cash Flow, eturn On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Asset Growth*) yang paling dominan nilai mean adalah DER. Secara Parsial hanya Variabel *Asset Growth* memiliki nilai negatif terhadap *Deviden Payout ratio*, variabel yang lain bernilai positif. Secara Simultan dari 6 variabel yang diteliti (*Operating Cash Flow, eturn On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Asset Growth*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Kata kunci: *Operating Cash Flow, eturn On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Asset Growth, Deviden Payout Ratio*

© 2023 Jurnal IJMB

#### 1. Pendahuluan

Seiring semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadikan pasar modal sebagai sarana penting dalam menghimpun dan menyediakan dana dari pelaku bisnis maupun masyarakat dalam rangka menggali potensi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah dengan cara berinvestasi. Salah satu dari kebijakan keuangan perusahaan adalah pembayaran deviden kepada para investor yang sudah menginvestasikan dana nya kepada perusahaan dalam bentuk saham. Deviden itu adalah

keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk diberikan kepada pemegang saham sesuai keputusan direksi. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda. Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah salah satunya untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan dan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik dalam bentuk pendapatan deviden atau selisih harga jual saham dan harga beli saham (*capital gain*). Dengan adanya fenomena tersebut maka sangatlah penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi pembayaran deviden ( *Deviden Payout*

*Rasio*). Hal ini juga akan menguntungkan bagi investor, karena para investor tidak hanya menggunakan data historis sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan berinvestasi.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian *confirmatory*, yaitu suatu penelitian yang bermaksud menelaah dan menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih dimana dukungan teori telah dibutuhkan, baik untuk digunakan sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis maupun untuk menentukan kriteria pengumpulan data.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada dan didapatkan dari suatu badan/instansi resmi.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi/ dokumenter yaitu melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai macam sumber yang sudah terpublikasi secara resmi.

### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian yaitu 2012-2016.
3. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini, yaitu *Operating Cash Flow, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Asset Growth*
4. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang membagikan deviden berturut-turut selama periode 2012-2016.
5. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menghasilkan laba bersih positif selama periode pengamatan yaitu 2012-2016.

### 2.5 Jenis Variabel

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran,2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Deviden Payout Rasio*. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flow, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Asset Growth*.

### 2.7 Metode Analisis Data

#### 2.7.1 Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Ramadhina dan Islandscrip, 2011)

Dalam regresi linear berganda ini menggunakan satu variabel terikat, yaitu *deviden payout rasio* dan terdiri dari lima variabel bebas yaitu *return on asset, debt to equity rasio, likuiditas, firm size* dan *asset growth*. Model yang dikembangkan untuk pengujian adalah:

$$DPR = a + b OCF + b ROA + b DER + b ROE + b AG e$$

Y = *Deviden Payout Ratio*

a = konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Operating Cash Flow*

X<sub>2</sub> = *Return On Asset*

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>4</sub> = *Return On Equity*

X<sub>5</sub> = *Asset growth*

Menurut Sarwono dalam Ramadhina dan Islandscrip (2011), suatu model regresi dikatakan layak bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05.
- b. Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka standar error of estimate < standar deviation.
- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji T. Koefisien regresi signifikan jika T hitung > T tabel atau nilai kritis.
- d. Tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas. Syarat ini berlaku hanya untuk regresi linear berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Otokorelasi terjadi jika angka Durbin dan Watson (DW) sebesar < 1 dan > 3.

- f. Keselarasan model regresi dapat di terangkan dengan menggunakan  $r^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

Karakteristik nilai  $r^2$  :

1. Selalu positif
2. Nilai  $r^2$  maksimal sebesar 1

Jika  $r^2 = 1$  maka seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai  $r^2 = 0$  tidak ada artinya tidak ada hubungan linear antara X dan Y.

- g. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan bvariabel tergantung (Y).
- h. Data harus berdistribusi normal.
- i. Data berskala interval atau rasio.

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011)

Menurut Ghozali (2011) secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ . Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ , jika  $k > 1$  maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.7.3 Uji F

Uji F adalah uji statistik yang menunjukkan apakah variabel bebas (*operting cash flow, return on asset, debt to equity ratio, return on equity, asset growth*) yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (*Deviden Payout Rasio*). Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (Ramadhina dan Islandsript, 2011)

### 3.7.4 Uji t

Uji t adalah uji yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen).

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ramadhina dan Islandsript, 2011).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji adak tidaknya hubungan linear antar variabel bebas/independen antar satu dengan variabel bebas/independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih besar dari 10. (Ramadhina & Islandsript, 2011).

#### 3.8.2 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2005). Cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson. Dengan melihat tabel DW untuk mengetahui nilai dl dan du. Apabila nilai DW 40 terdapat pada du-4du, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 dan tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti seluruh data terkena heterokedastisitas.
2. Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti seluruh data tidak terkena heterokedastisitas.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Daftar Rujukan**

**4. Kesimpulan**